

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neoklasikal banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalistis dengan munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati.

Murasa Sarkaniputra memperkuat statemen ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940-an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro dalam *Economic Development in the Third World*, Umar Vadillo dalam *The Ends of Economics: an Islamic*

*Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis. Pada umumnya harapan akan teori baru ditumpukan pada wacana sistem ekonomi dengan teori baru, dalam hal ini adalah khazanah ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syari'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatarbelakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.

- 2) Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping tentu telah banyaknya lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syaria'ah yakni Bank IFI, Bank Syaria'ah Danamon, BRI Syaria'ah, BCA Syaria'ah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Syaria'ah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syaria'ah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syaria'ah pada saat ini maupun akan datang.
- 3) Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan menjanjikan bidang lapangan kerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA ataupun SMU merupakan *basicsource* calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan

jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.

- 4) Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan Syariah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syariah.
- 5) UIN Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo menjadi semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha.

Sedangkan Peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain yaitu: *Pertama*, luasnya sektor lapangan kerja lulusan di sektor Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun. *Kedua*, Fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syariah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman. *Ketiga*, keberadaan Fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan

tenaga kerja di dunia keuangan syariah yang berkarakter dan berbudi tinggi dengan mempertahankan ruh Ke-Islaman dan keilmuan yang memadai.

Karakter ke-Islaman tidak hanya dimunculkan pada konten keislaman pada mata kuliah yang diajarkan tetapi didukung dengan mata kuliah keislaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan keilmuan manajerial dengan ditopang seutuhnya nilai-nilai ke-Islaman di kondisi riil di masyarakat.<sup>1</sup>

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan**

❖ Visi.

Terdepan dalam pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam berbasis Kesatuan Ilmu (*Unity of Science*) untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.

---

<sup>1</sup><http://mamiknoorhidayati.blogspot.co.id/2005/04/profile-febi-uin-walisongo.html?m=1> Di akses pukul 21.23 WIB pada tanggal 03 November 2016

- ❖ Misi.
  - a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
  - b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu Ekonomi Islam dan Bisnis Islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problematika perekonomian masyarakat.
  - c. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
  - d. Menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
  - e. Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.
- ❖ Tujuan.
  - a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis Islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.

- b. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

## **4.2 Deskriptif Data Penelitian Dan Karakteristik Responden**

### **4.2.1 Deskriptif Data Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu atau menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang di anggap ahli.<sup>3</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian populasi mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang menjalankan usaha.

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 7 s/d 10 November 2016. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 60 responden. Dengan hasil data yang didapatkan kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS.

---

<sup>2</sup> <http://febi.walisongo.ac.id/?p=99>, Di akses pukul 21.21 WIB pada tanggal 04 November 2016

<sup>3</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 68.

#### **4.2.2 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 60 orang responden.

Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu jenis kelamin, semester, jenis usaha, dan tahun usaha. Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami hasil-hasil penelitian nanti.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 60 orang responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

##### **1. Jenis kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jenis kelamin**

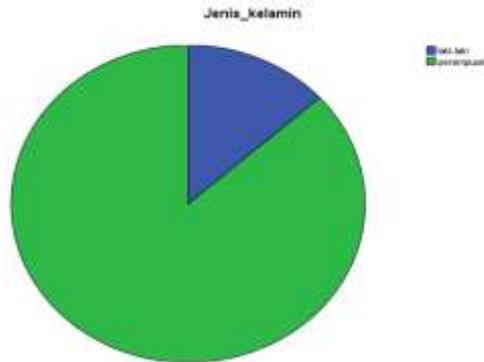
**Jenis\_kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	8	13.3	13.3	13.3
	perempuan	52	86.7	86.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

*Sumber data : Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ( FEBI) UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan 52 atau 86,7 %, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 8 atau 13,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berwirausaha yaitu berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4.1**  
**Jenis kelamin**



*Sumber data: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

## 2. Semester

Karakteristik responden berdasarkan semester mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Semester**

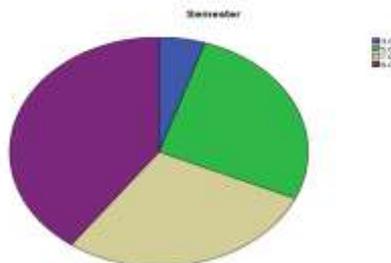
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	3	5.0	5.0	5.0
5,00	16	26.7	26.7	31.7
7,00	17	28.3	28.3	60.0
9,00	24	40.0	40.0	100.0

Semester					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	3	5.0	5.0	5.0
	5,00	16	26.7	26.7	31.7
	7,00	17	28.3	28.3	60.0
	9,00	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

*Sumber data: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang diambil responden yang berwirausaha menunjukkan semester 3 yaitu 3 atau 5,0 % dan semester 5 yaitu 16 atau 26,7 % dan semester 7 yaitu 17 atau 28,3 % sedangkan untuk semester 9 yaitu 24 atau 40 %. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar semester responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4.2**  
**Semeter**



*Sumber data: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

### 3. Jenis usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jenis usaha**

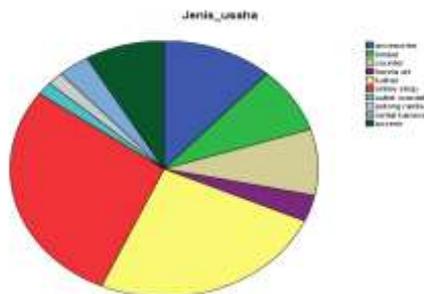
#### Jenis\_usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	acesories	7	11.7	11.7	11.7
	bimbel	5	8.3	8.3	20.0
	counter	5	8.3	8.3	28.3
	henna art	2	3.3	3.3	31.7
	kuliner	15	25.0	25.0	56.7
	online shop	17	28.3	28.3	85.0
	outlet wardah	1	1.7	1.7	86.7
	potong rambut	1	1.7	1.7	88.3
	rental kamera	2	3.3	3.3	91.7
	sovenir	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

*Sumber data: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Data tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sebagian besar terjun dalam bidang usaha yaitu online shop. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih untuk usaha online shop sebanyak 17 atau 28,3 %, yang memilih usaha kuliner 15 atau 25,0 %, yang memilih usaha accesories 7 atau 11,7 %, yang memilih usaha bimbel, counter dan sovenir sama-sama 5 atau 8,3 %, dan yang memilih usaha henna art 2 atau 3,3 %, sedangkan yang memilih usaha outlet wardah dengan potong rambut sama-sama 1 atau 1,7 %. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar semester responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4.3**  
**Jenis usaha**



*Sumber data: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

#### 4. Tahun usaha

Karakteristik responden berdasarkan tahun usaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

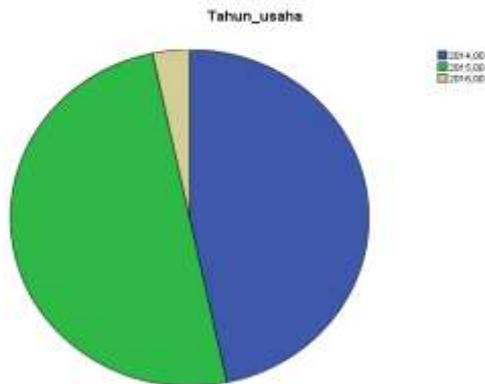
**Tahun\_usaha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2014,00	28	46.7	46.7	46.7
	2015,00	30	50.0	50.0	96.7
	2016,00	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

*Sumber data: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memulai untuk terjun berwirausaha yaitu dari tahun 2014 sebanyak 28 atau 46,7 % dan tahun 2015 sebanyak 30 atau 50,0 % sedangkan untuk tahun 2016 sebanyak 2 atau 3,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengawali usahanya mulai tahun 2015. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar semester responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4.4**  
**Tahun usaha**



*Sumber data: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

### 4.3 Analisis Data dan Pembahasan

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Uji ini pada SPSS 16.0 dapat dilihat dalam kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai  $r$  hitung untuk masing-masing pertanyaan. Jika  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut dapat diterima atau valid. Sebelum mencari nilai  $r$  tabel dalam tabel statistik, peneliti terlebih dahulu harus menentukan berapa derajat kebebasannya. Dengan rumus *degree of freedom* (derajat kebebasan)  $df = n - 2$ . Pada penelitian jumlah sampel ( $n$ ) yaitu 60 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $60 - 2$

=58 dengan  $df=58$  dan  $\alpha=0,05$  didapat  $r$  table = 0,2144. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Dengan melakukan pengujian terhadap 33 variabel awalnya, diperoleh nilai korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Awal**

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Item 1	0.733	0,2144	Valid
Item 2	0.665	0,2144	Valid
Item 3	0.697	0,2144	Valid
Item 4	0.714	0,2144	Valid
Item 5	0.465	0,2144	Valid
Item 6	0.433	0,2144	Valid
Item 7	0.385	0,2144	Valid
Item 8	0.439	0,2144	Valid
Item 9	0.347	0,2144	Valid
Item 10	0.265	0,2144	Valid
Item 11	0.281	0,2144	Valid
Item 12	0.275	0,2144	Valid
Item 13	0.596	0,2144	Valid
Item 14	0.719	0,2144	Valid
Item 15	0.652	0,2144	Valid
Item 16	0.676	0,2144	Valid
Item 17	0.731	0,2144	Valid
Item 18	0.736	0,2144	Valid
Item 19	0.698	0,2144	Valid
Item 20	0.652	0,2144	Valid
Item 21	-.055	0,2144	Tidak valid
Item 22	-.127	0,2144	Tidak valid
Item 23	.033	0,2144	Tidak valid
Item 24	0.768	0,2144	Valid

Item 25	0.712	0,2144	Valid
Item 26	0.720	0,2144	Valid
Item 27	0.459	0,2144	Valid
Item 28	0.401	0,2144	Valid
Item 29	0.423	0,2144	Valid
Item 30	0.431	0,2144	Valid
Item 31	0.740	0,2144	Valid
Item 32	0.696	0,2144	Valid
Item 33	0.753	0,2144	Valid

*Sumber data : Data Sekunder yang Diolah SPSS 2016*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh variabel yang valid sebanyak 30 variabel (p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p20, p24, p25, p26, p27, p28, p29, p30) dan 3 variabel yang tidak valid (p21, p22, p23) karena nilai korelasinya kurang dari 0,2144 sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan lagi pada analisis selanjutnya.

Untuk pengujian konsistensi validitas variabel yang sudah dinyatakan valid, dilakukan pengujian ulang tanpa keikutsertaan variabel yang tidak valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Ke dua**

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Item 1	0,752	0,2144	Valid
Item 2	0,682	0,2144	Valid
Item 3	0,724	0,2144	Valid
Item 4	0,743	0,2144	Valid
Item 5	0,448	0,2144	Valid
Item 6	0,419	0,2144	Valid

Item 7	0.369	0,2144	Valid
Item 8	0.421	0,2144	Valid
Item 9	0.366	0,2144	Valid
Item 10	0.292	0,2144	Valid
Item 11	0.316	0,2144	Valid
Item 12	0.307	0,2144	Valid
Item 13	0.597	0,2144	Valid
Item 14	0.722	0,2144	Valid
Item 15	0.668	0,2144	Valid
Item 16	0.702	0,2144	Valid
Item 17	0.736	0,2144	Valid
Item 18	0.751	0,2144	Valid
Item19	0.708	0,2144	Valid
Item 20	0.668	0,2144	Valid
Item 24	0.774	0,2144	Valid
Item 25	0.737	0,2144	Valid
Item 26	0.739	0,2144	Valid
Item 27	0.452	0,2144	Valid
Item 28	0.381	0,2144	Valid
Item 29	0.409	0,2144	Valid
Item 30	0.413	0,2144	Valid
Item 31	0.755	0,2144	Valid
Item 32	0.720	0,2144	Valid
Item 33	0.774	0,2144	valid

*Sumber data : Output yang diolah SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item memiliki r hitung > dari r tabel (0,2144) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

### 4.3.2 Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reabilitas Instrumen**

Reliability Coefficients	Alfa Cronbach's	Keterangan
Item 1	.939	Reliabel
Item 2	.939	Reliabel
Item 3	.939	Reliabel
Item 4	.939	Reliabel
Item 5	.942	Reliabel
Item 6	.942	Reliabel
Item 7	.943	Reliabel
Item 8	.942	Reliabel
Item 9	.943	Reliabel
Item 10	.943	Reliabel
Item 11	.943	Reliabel
Item 12	.943	Reliabel
Item 13	.940	Reliabel
Item 14	.939	Reliabel
Item 15	.939	Reliabel
Item 16	.939	Reliabel
Item 17	.939	Reliabel

Item 18	.939	Reliabel
Item 19	.939	Reliabel
Item 20	.939	Reliabel
Item 24	.939	Reliabel
Item 25	.939	Reliabel
Item 26	.939	Reliabel
Item 27	.942	Reliabel
Item 28	.942	Reliabel
Item 29	.942	Reliabel
Item 30	.942	Reliabel
Item 31	.939	Reliabel
Item 32	.939	Reliabel
Item 33	.938	Reliabel

*Sumber data: Output yang diolah SPSS 2016*

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Ini artinya menunjukkan bahwa semua pertanyaan atau indikator Reliabel.

### **4.3.3 Analisis Faktor**

#### **1. Menentukan Variabel Matrik Korelasi**

Matriks korelasi merupakan matrik yang memuat koefisien korelasi dari semua pasangan variabel dalam penelitian ini. Matriks korelasi berisi koefisien korelasi antar variabel yang menunjukkan kedekatan hubungan antar variabel. Untuk keperluan pembuatan matrik korelasi maka digunakan *Kaiser-Meyer-Olkin and Barlett's test dan Anti Image Correlation test*. Nilai yang biasa digunakan

adalah lebih besar daripada 0,5. Nilai KMO yang semakin tinggi diatas 0,5 berarti korelasi antara pasangan-pasangan variabel dapat dijelaskan oleh variabel lain dengan begitu analisis faktor bisa digunakan.

**Tabel 4.8**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.831
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2638.096
	df	435
	Sig.	.000

*Sumber data: Output yang diolah SPSS 2016*

Hasil perhitungan menunjukkan besaran nilai *Barlett Test of Sphericity* adalah 2638.096 pada signifikan 0,000 yang berarti pada penelitian ini ada korelasi yang sangat signifikan antar variabel dan hasil perhitungan KMO sebesar 0,831 sehingga kecukupan sampel termasuk kategori yang menengah.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Anti-image Correlation**

Pernyataan	MSA
Item 1	0,925
Item 2	0,928
Item 3	0,804
Item 4	0,878
Item 5	0,802
Item 6	0,792
Item 7	0,754
Item 8	0,759
Item 9	0,583
Item 10	0,603
Item 11	0,646
Item 12	0,717
Item 13	0,848
Item 14	0,787
Item 15	0,870
Item 16	0,864
Item 17	0,856
Item 18	0,803
Item 19	0,882
Item 20	0,847
Item 24	0,885
Item 25	0,869
Item 26	0,891
Item 27	0,811
Item 28	0,819
Item 29	0,715
Item 30	0,727
Item 31	0,853
Item 32	0,858
Item 33	0,937

*Sumber data: output yang diolah SPSS 2016*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai MSA dari semua variabel sudah memenuhi syarat validitas faktor yaitu sudah memenuhi syarat validitas faktor yaitu lebih besar dari 0,5 dan bisa dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut.

## 2. Komunalitas (Comunalities)

Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah varian (%) dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh kelompok faktor yang ada, berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan seberapa baik tiap-tiap variabel yang diwakili oleh setiap kelompok faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai komunalitas sebuah variabel maka semakin erat hubungannya dengan kelompok faktor yang terbentuk.

**Tabel 4.10**  
**Communalities**

	Initial	Extraction		Initial	Extraction
P1	1.000	0,835	P16	1.000	0,736
P2	1.000	0,831	P17	1.000	0,795
P3	1.000	0,813	P18	1.000	0,781
P4	1.000	0,824	P19	1.000	0,818
P5	1.000	0,861	P20	1.000	0,657
P6	1.000	0,929	P24	1.000	0,800
P7	1.000	0,902	P25	1.000	0,742
P8	1.000	0,894	P26	1.000	0,786
P9	1.000	0,913	P27	1.000	0,925
P10	1.000	0,790	P28	1.000	0,883
P11	1.000	0,909	P29	1.000	0,857

P12	1.000	0,870	P30	1.000	0,891
P13	1.000	0,621	P31	1.000	0,845
P14	1.000	0,736	P32	1.000	0,777
P15	1.000	0,707	P33	1.000	0,825

*Sumber data: Output yang diolah SPSS 2016*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peranan dimensi yang terbesar adalah saya merasa antusias mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebesar 0,929 atau 92,9% dan peranan yang terkecil yaitu saya senang berbicara didepan orang banyak sebesar 0,621 atau 62,1%. Berarti rata-rata sudah memenuhi syarat lebih dari 0,5 KMO and Bartlett's Measure of Sampling Adequacy (MSA)

### 3. Ekstraksi Variabel

Ekstraksi variabel digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang akan dipakai. Variabel-variabel yang sudah memenuhi syarat untuk dianalisis kemudian akan di ekstrak sehingga membentuk satu atau lebih faktor.

**Tabel 4.11**  
**Ekstraksi Variabel**  
**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %

1	13.758	45.858	45.858	13.758	45.858	45.858
2	7.588	25.293	71.151	7.588	25.293	71.151
3	3.206	10.685	81.836	3.206	10.685	81.836
4	.986	3.288	85.124			
5	.732	2.439	87.563			
6	.633	2.110	89.673			
7	.458	1.527	91.200			
8	.362	1.206	92.406			
9	.276	.920	93.326			
10	.267	.890	94.216			
11	.223	.743	94.959			
12	.183	.611	95.570			
13	.172	.572	96.142			
14	.154	.515	96.657			
15	.141	.471	97.128			
16	.125	.416	97.544			
17	.115	.384	97.929			
18	.095	.317	98.246			
19	.090	.301	98.547			
20	.079	.263	98.810			

21	.064	.213	99.023		
22	.062	.208	99.230		
23	.052	.172	99.403		
24	.044	.146	99.549		
25	.038	.126	99.675		
26	.031	.103	99.778		
27	.025	.085	99.863		
28	.020	.066	99.929		
29	.013	.042	99.971		
30	.009	.029	100.000		

*Sumber data: Output yang diolah SPSS 2016*

Dari hasil ekstraksi yang digunakan dengan menggunakan Principal Component Analysis. Dari 30 variabel yang dianalisis menunjukkan ada 3 faktor yang nanti akan terbentuk dengan angka eigen value diatas 1. Faktor 1 yaitu dengan varian 45.858 %, faktor 2 dengan varian 25.293%, sedangkan faktor 3 dengan jumlah 10.685%. Jadi dapat disimpulkan dengan ke tiga faktor tersebut dapat menjelaskan semua varian sebesar 81.326 %. Berikut ini tampilan ke tiga faktor sebelum dilakukan rotasi pada tabel *component matrix*.

**Tabel 4.12**  
**Component Matrik**

	Component		
	1	2	3
p1	.913	-.045	.000
p2	.897	-.140	-.077
p3	.898	-.075	-.025
p4	.905	-.040	-.060
p5	.098	.898	-.214
p6	.041	.945	-.187
p7	.007	.919	-.238
p8	.052	.927	-.180
p9	.177	.372	.862
p10	.075	.419	.780
p11	.075	.461	.831
p12	.114	.368	.849
p13	.776	-.124	.060
p14	.843	.045	-.154
p15	.789	.064	-.283
p16	.840	.019	-.171

p17	.890	-.028	-.048
p18	.879	-.006	.093
p19	.897	-.113	.017
p20	.810	-.019	-.035
p24	.892	.019	.065
p25	.858	.011	.076
p26	.883	-.029	.067
p27	.075	.943	-.175
p28	.004	.927	-.157
p29	.036	.917	-.121
p30	.039	.930	-.155
p31	.918	-.051	.001
p32	.879	-.049	.040
p33	.907	-.001	.048

*Sumber data: Output yang diolah SPSS 2016*

Tabel di atas menunjukkan bahwa p1, p2, p3, p4, p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p20, p24, p25, p26, p31, p32, p33 mengelompok pada faktor (1) satu. P5, p6, p7, p8, p27, p28, p29 mempunyai loading faktor tinggi pada faktor (2) dua. Adapun p9, p10, p11, p12 mengelompok pada faktor (3) ke tiga. Sehingga hal ini menjadi sulit untuk diinterpretasikan oleh sebab itu perlu dilakukan rotasi.

#### 4. Rotasi Faktor

Alat terpenting untuk interpretasi terhadap faktor adalah rotasi faktor. Ada dua jenis rotasi yaitu rotasi orthogonal dan rotasi oblique. Rotasi orthogonal melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat. Sedangkan rotasi oblique memutar sumbu kekanan, tetapi tidak harus 90 derajat. Rotasi orthogonal dapat berbentuk quartimax, varimax, equimax dan promax.<sup>4</sup> Karena penelitian ini bertujuan untuk mengurangi variabel asli (awal) maka pilihan yang tepat adalah rotasi orthogonal dengan rotasi varimax, dimana rotasi varimax dipilih karena lebih mudah di analisis secara teori maupun sejalan dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 4.13**  
**Rotated Component Matrix**

	Component		
	1	2	3
p1	.913	-.011	.043
p2	.906	-.081	-.058
p3	.901	-.033	.010
p4	.908	.011	-.013

---

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005, hal 254

	Component		
	1	2	3
p5	.062	.924	.057
p6	.001	.959	.092
p7	-.028	.949	.035
p8	.013	.940	.095
p9	.114	.115	.942
p10	.015	.179	.870
p11	.010	.205	.931
p12	.053	.113	.924
p13	.777	-.108	.071
p14	.846	.117	-.083
p15	.798	.171	-.203
p16	.846	.096	-.106
p17	.891	.018	.001
p18	.873	-.002	.142
p19	.900	-.081	.039
p20	.810	.021	.012
p24	.885	.031	.123

	Component		
	1	2	3
p25	.852	.019	.129
p26	.879	-.016	.111
p27	.035	.956	.106
p28	-.036	.932	.114
p29	-.005	.914	.147
p30	-.002	.936	.119
p31	.918	-.017	.043
p32	.877	-.027	.079
p33	.903	.017	.102

*Sumber data: Output yang diolah SPSS 2016*

Dengan melihat Varimax Rotated Component Matrix, hasil rotasi menunjukkan bahwa :

- a. Faktor 1 diberi nama faktor motivasi dengan eigen value yaitu sebesar 13.758. Instrumen-instrumen yang terdapat pada faktor ini adalah p1 (0,913), p2 (0,906), p3 (0,901), p4 (0,908), p13 (0,777), p14 (0,846), p15 (0,798), p16 (0,846), p17 (0,891), p18 (0,873), p19 (0,900), p20 (0,810), p24 (0,885), p25 (0,852), p26 (0,879), p31 (0,918), p32 (0,877), dan p33 (0,903).

Dan dimana faktor-faktor ini dapat menjelaskan keragamannya varian sebesar 45.858%.

- b. Faktor 2 diberi nama faktor pendidikan kewirausahaan dengan memiliki eigen value yaitu sebesar 7.588. Instrumen-instrumen yang terdapat pada faktor ini adalah p5 (0,924), p6 (0,959), p7 (0,949), p8 (0,940), p27 (0,956), p28 (0,932), p29 (0,914), dan p30 (0,936). Dan dimana faktor-faktor ini dapat menjelaskan keragamannya varian sebesar 25.293%.
- c. Faktor 3 diberi nama faktor lingkungan keluarga dengan memiliki eigen value yaitu sebesar 3.206. Instrumen-instrumen yang terdapat pada faktor ini adalah p9 (0,942), p10 (0,870), p11 (0,931) dan p12 (0,924). Dan dimana faktor-faktor ini dapat menjelaskan keragamannya varian sebesar 10.685%.

## 5. Hasil penelitian

### a) Faktor Penentu Keberhasilan dalam Berwirausaha

Peneliti memperoleh informasi dari sepuluh informan bahwa motivasi merupakan faktor yang cukup tinggi menjadikan subjek berhasil dalam berwirausaha. Keinginan subjek untuk terjun dalam dunia usaha merupakan berasal dari keinginan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan jawaban subjek yang mayoritas untuk terjun dalam dunia usaha karena

banyanya pengangguran yang diakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga subjek terdorong untuk menciptakan usaha sendiri agar mengurangi pengangguran di Indonesia. Dan alasannya kedua subjek terjun dalam dunia usaha karena subjek terdorong banyaknya wirausahawan muda yang sukses dalam menjalankan usahanya.

Dari lima belas (15) informan peneliti memperoleh informasi yang menjadikan faktor subjek untuk berwirausaha merupakan faktor dari keluarga, yang mana dari lingkungan keluarga sendiri sudah menjadi dunia usahanya dari dulu sebelum subjek berwirausaha. Sedangkan faktor lain yang peneliti peroleh dari 29 informan yaitu faktor ekonomi, alasan yang menjadikansubjek berwirausaha adalah kurangnya uang saku bulanan yang diterima subjek, dan ingin meringankan beban orangtua dalam biaya kehidupan sehari-hari.

Dan terakhir yang peneliti peroleh yang menjadikan subjek berwirausaha dari 6 informan merupakan faktor mencari keuntungan. Alasan subjek adalah ingin mencari uang saku tambahan dan usaha

yang subjek jalankan sangat menjanjikan bagi subjek.

<sup>5</sup>

b) Faktor Pendukung Keberhasilan dalam Berwirausaha

Faktor pendukung yang menjadikan subjek berwirausaha merupakan lingkungan kampus Dimana kampus merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong mahasiswa dalam menumbuhkan minat dalam diri. misalnya di lingkungan kampus memberi motivasi kepada Mahasiswanya untuk mandiri agar tidak bergantung pada orang lain maupun keluarga.

Faktor pendukung yang menjadikan subejk terjun dalam dunia bisnis yaitu adanya kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

c) Faktor Penghambat Keberhasilan dalam Berwirausaha

Faktor penghambat yang peneliti peroleh dari informan yaitu :

- Modal merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam usaha. Dimana modal itu sangat penting guna untuk membeli perlengkapan usaha, jika tidak ada atau kurangnya suatu modal. Suatu usaha kemungkinan akan berhenti.
- Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.

d) Pendidikan dan Pelatihan Berwirausaha.

- Workshop  
Workshop merupakan pertemuan Ilmiah dalam ruang lingkup yang kecil. Kegiatan workshop sering diikuti oleh mahasiswa, dan murid-murid yang bangku sekolah. Acara ini bisa menjadi alternatif untuk anak-

anak dalam mengasah pola pikir dan ketajaman dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

➤ Seminar

Seminar bisa diartikan sebuah bentuk pengajaran akademis. Baik diberikan di sebuah universitas, oleh organisasi tertentu atau diberikan oleh profesional. Kata seminar itu sendiri berasal dari kata Latin yaitu *Seminarum*, yang artinya “tanah tempat menanam benih”. Pada umumnya seminar bertujuan untuk menanamkan ide ataupun benih pengetahuan baru sehingga peran moderator menjadi sangat penting dalam sebuah seminar. <sup>6</sup>

#### 4.3.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil analisis faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.<sup>6</sup> Motivasi adalah kekuatan yang

---

<sup>6</sup>Hazirah Amalia Ayuningtias & Sanny Ekawati, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi

menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Sendiri. Misalnya kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja.<sup>7</sup> Selain motivasi dari luar ada motivasi yang berasal dalam diri sendiri, seperti halnya kepuasan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab terhadap setiap kemampuan yang dimilikinya. Motivasi berasal dari diri sendiri (intrinsik) yaitu

a. Adil

keadilan mencakup pada keseimbangan dan tanggung

jawab. Keseimbangan di dunia dan diakhirat. Dengan berlaku adil seorang pebisnis akan menjauhkan diri dari hal-hal yang haram, menjauhi perkara-perkara dan barang-barang yang subhat. Prinsip keadilan yang melahirkan keseimbangan, keseimbangan dalam kehidupan, tidak menimbun barang sehingga tidak akan mengakibatkan kelangkaan barang dan akhirnya

---

Universitas Tarumanegara”, *Jurnal Ekonomi*, Volume XX, No 01, 2015, h. 54.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 308.

menyebabkan harga naik. Hal ini hanya mementingkan pihak-pihak tertentu dan untuk memperoleh keuntungan yang banyak. Orang yang mendatangkan barang dagangan untuk dijual selalu akan memperoleh rezki, dan orang yang menimbun barangnya akan dilaknat oleh Allah. Prinsip keadilan yang melakukan tanggung jawab. Prinsip ini adalah, bahwa dengan keadilan seseorang akan memiliki empati kepada orang lain sehingga ia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, dan dihadapan Allah SWT setiap amal manusia akan dimintai pertanggungjawaban.<sup>8</sup>

b. Jujur

Kejujuran dalam segala hal akan membawa kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Seorang yang jujur akan mempunyai banyak saudara dan di percaya orang lain. Kejujuran itu membawa ketenangan dan ketidak jujur akan menimbulkan keraguan. Prinsip kejujuran akan melahirkan berbagai sikap yang terpuji, yaitu: tidak menutupi cacat barang yang di jual, tidak

---

<sup>8</sup> Bertens, K, *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2000, hal 29

melakukan penipuan dalam jual beli, tidak melakukan gharar (transaksi fiktif) dalam jual beli, tidak mengambil riba dan tidak melakukan perbuatan sumpah agar barang yang dijual laku.<sup>9</sup>

c. Amanah

Menepati amanah merupakan moral yang mulia. Maksud amanah adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Amanah bertambah penting pada saat seseorang membentuk serikat dagang, melakukan bagi hasil (*mudharabah*), atau *wakalah* (menitipkan barang untuk menjalankan proyek yang telah disepakati bersama). Dalam hal ini, pihak yang lain percaya dan memegang janji demi kemaslahatan bersama. Jika salah satu pihak

Menjalankannya hanya demi kemaslahatan pihaknya, maka ia telah berkhianat.<sup>10</sup>

Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi dapat membantu dalam menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

---

<sup>9</sup> *Ibid* ..., hal 35

<sup>10</sup> *Ibid* ..., hal 42

## 2) Pendidikan Kewirausahaan

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

Menurut Basrowi pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di perguruan tinggi.<sup>11</sup> Pendidikan kewirausahaan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Sebagai upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Hal ini menjadi alasannya mahasiswa menjadikan faktor dalam menentukan minat karena didapatkannya pelatihan kewirausahaan dikampus.

## 3) Lingkungan

Menurut Ayuningtias dan Ekawati lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi

---

<sup>11</sup> Basrowi, *Kewirausahaan ...*, h. 80.

atau dipengaruhi perkembangan individu.<sup>12</sup> Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat.

Penelitian yang dilakukan Paulus menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak

---

<sup>12</sup> Hazirah Amalia Ayuningtias & Sanny Ekawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara”, *Jurnal Ekonomi*, Volume XX, No 01, 2015, hal 52

memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Dan lingkungan kampus juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap minat. Jadi dapat disimpulkan lingkungan keluarga dan lingkungan kampus menjadi faktor penentu dalam berwirausaha.<sup>13</sup>

#### 4) Ekonomi

Pengertian ekonomi adalah suatu bidang kajian ilmu sosial yang menjelaskan dan mempelajari mengenai aktivitas manusia yang berhubungan langsung dengan konsumsi, distribusi dan produksi pada barang dan jasa. Dengan keadaan ekonomi seseorang yang terbatas akan memunculkan ide bagi seseorang untuk mencukupi kebutuhan tersebut. sehingga muncul keinginan lebih mandiri dan memulai suatu usaha yang menghasilkan barang atau jasa.

Jadi keadaan ekonomi akan mempengaruhi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.

---

<sup>13</sup> Paulus Patria Adhitama, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip Semarang”, *Skripsi*, 2014, hal 24

#### 5) Pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Paulusi menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan

harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*,...hal 23